

**PELESTARIAN TARI LAWAN MENDAK DI KOTA
LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh:
NENI NORA
1201147/2012**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelestarian Tari Lawan Mendak di Kota Lubuklinggau
Nama : Neni Nora
NIM/TM : 1201147/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



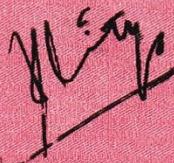
Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Pembimbing II



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

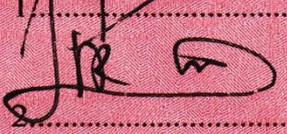
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelestarian Tari Lawan Mendak di Kota Lubuklinggau

Nama : Neni Nora
NIM/TM : 1201147/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2016

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Afifah Asriati, S.Sn., MA.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota : Dra. Desfiarni, M.Hum.	3. 
4. Anggota : Dra. Nerosti, M.Hum.	4. 
5. Anggota : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neni Nora
NIM/TM : 1201147/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelestarian Tari Lawan Mendak di Kota Lubuklinggau,” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Neni Nora
NIM/TM. 1201147/2012

ABSTRAK

Neni Nora, 2016. “Pelestarian Tari Lawan Mendak di Kota Lubuklinggau”

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan pelestarian tari *Lawan Mendak* di Kota Lubuklinggau. Adapun yang dibahas lebih memfokuskan pada pelestarian tari *Lawan Mendak* yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di kota Lubuklinggau.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah Tari *Lawan Mendak* di Kota Lubuklinggau. Instrument utama adalah peneliti sendiri dan memerlukan alat dalam menghimpun data dilapangan berupa alat tulis dan kamera foto. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan mengumpulkan data, menganalisis data, memilah data yang sesuai dengan pelestarian tari *Lawan Mendak* lalu mendeskripsikan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang di bahas.

Hasil penelitian dijelaskan bahwa pelestarian yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Lubuklinggau pada tahun 2012 adalah dengan melakukan pembinaan tari *Lawan Mendak* dalam bentuk pelatihan tari melalui pengembangan dengan cara pengolahan dan penyebarluasan. Peserta kegiatan pembinaan tari *Lawan Mendak* ini adalah siswa SMA/MA/SMK, anggota sanggar, dan guru seni budaya yang ada di Kota Lubuklinggau. Usaha pelestarian dengan cara pengolahan yakni dari segi pola lantai, level, komposisi kelompok, dan memodifikasi kostum. Sedangkan usaha pelestarian Tari *Lawan Mendak* dengan penyebarluasan melalui kegiatan latihan di sanggar seni, kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang ada di sekolah Kota Lubuklinggau dan pertunjukan festival tari yang diselenggarakan di daerah Sumatera Selatan. Dengan diadakannya kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau ini berdampak positif bagi perkembangan dan eksistensi tari *Lawan Mendak*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Rasa syukur yang tak terhingga kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan tidak lupa pula shalawat beriring salam kita panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pelestarian Tari Lawan Mendak di Kota Lubuklinggau”. Dalam pemilihan judul, proses penelitian hingga penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik itu dukungan moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Afifah Asriati, S.sn., MA sebagai Ketua Jurusan Sendratasik, Penasehat Akademik (PA) sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Darmawati M.Hum., Ph.D sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, masukan, pengarahan, dan juga sebagai penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Marzam, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik.
4. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum., ibu Dra. Nerosti, M. Hum., dan Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd., sebagai Penguji dalam memberikan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada ayahhanda Sopian Bahri dan ibunda Wika Islah yang telah menjadi motifator serta begitu banyak pengertian dan bantuan yang diberikan.
7. Darwis, S.Pd., M.Si., selaku Kasi informasi dan promosi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau yang telah memberi informasi yang diperlukan.
8. Terima kasih kepada Bapak Sapda Priajaya sebagai narasumber yang telah memberikan informasi tentang tari *Lawan Mendak* ini.

Penulis berharap agar semua dukungan yang telah diberikan dalam bentuk apapun kepada penulis, akan menjadi berkah dan pahala bagi yang telah memberinya dengan ikhlas dan tulus. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kebaikan penulisan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR ISTILAH	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan kegunaan penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	8
1. Pelestarian.....	8
2. Pengertian tari.....	10
3. Pengertian Tari Tradisional	11
B. Penelitian yang Relevan	12
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Objek Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian	17
D. Jenis Data	18
E. Teknik pengumpulan data	18
F. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
B. Deskripsi Tari Lawan Mendak di Kota Lubuklinggau.....	35
C. Pelestarian Tari Lawan Mendak di Kota Lubuklinggau	57
D. Pembahasan.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	----

LAMPIRAN

Daftar Gambar

Gambar

Halaman

1. Sekolah Dasar di Kota Lubuklinggau	28
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Lubuklinggau	28
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Lubuklinggau	29
4. Masjid Agung As-salam Kota Lubuklinggau	31
5. Upacara Mandi Kasai	34
6. Penari tari Lawan Mendak saat acara persedekahan	47
7. Kromong 12	48
8. Jimbe	49
9. Dol	49
10. Gendang	50
11. Rias Penari	54
12. Selendang	54
13. Baju Kurung	55
14. Kain songket	55
15. Kalung <i>Kebu Mungghah</i>	56
16. Badong	56
17. Gelang	57
18. Susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan pariwisata kota Lubuklinggau	59
19. Kantor Dinas Kebudayaan dan pariwisata kota Lubuklinggau bersama bapak Darwis sebagai narasumber	61
20. Peneliti bersama Sapda Priajaya	72
21. Acara pembukaan kegiatan pembinaan tari Lawan Mendak di sanggar Seni Reti Benas	74
22. Pengarahan oleh Darwis selaku kasi informasi dan promosi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau dalam kegiatan pembinaan	75

23. Sapda Priajaya memberikan pengenalan tari Lawan Mendak kepada peserta	76
24. Pelatih tari sedang memberikan latihan tari Lawan Mendak kepada peserta pelatihan.....	76
25. Kegiatan Latihan saat Pembinaan tari Lawan Mendak.....	77
26. Siswa sedang latihan tari Lawan Mendak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMK Negeri 2 Kota Lubuklinggau.....	78
27. Kegiatan latihan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau	79
28. Sanggar Seni Studio Lingga di Kota Lubuklinggau	79
29. Kegiatan latihan tari Lawan Mendak di sanggar Seni Studio Lingga.....	80
30. Tari Lawan Mendak dalam acara festival Danau Ranau	81
31. Persedekahan di Kota Lubuklinggau	81

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Jumlah penduduk Kota Lubuklinggau (Jiwa) tahun 2013	25
2. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin Kota Lubuklinggau	26
3. Jumlah lapangan pekerjaan di Kota Lubuklinggau tahun 2013	29
4. Jumlah penduduk menurut agama islam Kota Lubuklinggau tahun 2013	31
5. Deskripsi gerak <i>Gelung Jalan</i>	38
6. Deskripsi gerak <i>Gelung Putar</i>	41
7. Deskripsi gerak <i>Salam Mendak</i>	42
8. Deskripsi gerak <i>Gelung due jehai</i>	44
9. Deskripsi gerak <i>Melambai jehai</i>	46
10. Pola lantai tari <i>Lawan Mendak</i> Tradisional	51
11. Pengolahan tari <i>Lawan Mendak</i> setelah diadakan pembinaan	62
12. Kostum sebelum dan setelah dilakukan pengolahan	68

Daftar Istilah

Badong	: Ikat pinggang
Besenjang	: Bernyanyi sambil berpantun
Berejung	: Bernyanyi dengan dinamika naik turun
Bujang	: Laki-laki remaja
Cacap-cacapan	: Acara adat suapan setelah akad nikah
Dere-dere	: Remaja Putri
Hantar-hantaran	: Kegiatan membawa kue ke pengantin perempuan
Kalung Kebu Mungah	: Aksesoris kalung
Kampung seberang	: Kampung seberang
Mandi Kasai	: Upacara adat mandi di sungai
Sedekahan	: Pesta perkawinan
Simburan	: Mandi bersama-sama
Tengkuluk	: Tutup kepala perempuan masyarakat Lubuklinggau
Tetuo adat	: Ketua adat

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu negara yang kaya akan keanekaragaman suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaannya. Kebudayaan mencakup dari segala bidang kesenian yang ada disuatu daerah, karena kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang merupakan ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Umar Kayam (1981:38-39) menyatakan :

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang terpenting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Pelestarian kesenian khususnya seni tari dalam suatu masyarakat tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosiokultural masyarakat pendukungnya. Karena seni tari merupakan hasil karya manusia yang melibatkan konsep berfikir manusia itu sendiri, baik secara pribadi atau kelompok. Seni tari juga merupakan lambang kebanggaan bagi masyarakat pendukungnya, selain itu tari tradisional merupakan unsur kebudayaan yang menggambarkan kehidupan masyarakat pendukung disetiap daerah. Oleh sebab itu, disetiap daerah memiliki corak dan ragam kesenian tersendiri. Kekhasan dan nilai estetik tersebut dapat terlihat dari berbagai macam unsur-unsur yang terdapat di dalam tari tersebut. Unsur-unsur tersebut dapat berupa gerak, musik pengiring,

kostum, tata rias, pencahayaan, pola lantai, dan tempat menari. Unsur yang pokok di dalam tari yaitu gerak, gaya dan tata cara pertunjukkan memiliki banyak perbedaan dan keunikan masing-masing. Nilai, makna, simbol dan fungsi dari masing-masing tari pada setiap suku bangsa kita tentu berbeda-beda. Keberadaan dan fungsi tari tradisional tergantung dari adat istiadat dan kebudayaan yang berlaku dari suatu masyarakat tersebut. Fungsi yang berbeda itu bisa jadi sebagai sarana ritual atau bahkan hanya untuk media penghibur masyarakat itu sendiri.

Oka A. Yoeti (1986:45) menjelaskan secara khusus bila dilihat dari kepentingan kepariwisataan, pelestarian seni-seni tradisional dapat mendukung pengembangan wisata budaya. Tetapi bilamana dilihat dari segi kepentingan bangsa, usaha pelestarian itu bertujuan agar bangsa tidak kehilangan ciri-ciri kebudayaan dalam gejolak perlombaan teknologi untuk mencapai dan menanggapi pembangunan yang sedang digalakkan pemerintah. Demikian juga halnya tari *Lawan mendak* yang merupakan tari tradisional dalam masyarakat yang ada di Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatra Selatan.

Tari tradisi saat ini memang butuh uluran tangan kita untuk menjaga agar tetap ada dan berkembang. Ditambah lagi dengan maraknya negara luar yang ikut mengklaim tari dan budaya kita sebagai hak milik mereka yang membuat betapa rentannya seni dan budaya kita untuk hilang dan punah. Sebagai negara yang kaya akan seni budaya, Indonesia mempunyai berbagai macam kesenian yang perlu kita jaga pelestariannya. Banyak tari-tarian yang

dahulunya pernah berjaya, kini sudah kita temui dan bisa kita nikmati. Tak terkecuali di Sumatra Selatan khususnya di Kota Lubuklinggau.

Tari di Kota Lubuklinggau, yaitu *Lawan Mendak* yang mempunyai istilah, yaitu “Lawan” artinya “berlawanan”, dan “mendak” artinya “merendah” (turun). *Lawan Mendak* adalah tarian yang biasa ditampilkan apabila masyarakat Kota Lubuklinggau mengadakan suatu *hajatan* di pesta perkawinan Kota Lubuklinggau dahulunya, saat ini tari *Lawan Mendak* ditampilkan pada acara festival budaya dan hari ulang tahun kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Tari *Lawan Mendak* ini ditampilkan sebagai hiburan terhadap tamu-tamu yang datang, penari akan menari dengan pola gerak tari yang sama tetapi berlawanan arah. Tarian *Lawan Mendak* ini berakar dari tari tradisi *Silampari Khayangan Tinggi*, dari gerak sembahnya, gerak ungelnya dan gerak mendaknya. Tari tradisi *Silampari Khayangan Tinggi* merupakan tari tradisi yang berkembang pada tahun 50-an di Kota Lubuklinggau. Tari tradisi *Silampari Khayangan Tinggi* masih ada dan digunakan oleh masyarakat Kota Lubuklinggau sebagai tari penyambutan tamu undangan yang datang ke Kota Lubuklinggau. Sedangkan tari *Lawan Mendak* berkembang pada tahun 70-an di Kota Lubuklinggau, tari *Lawan Mendak* ini memiliki ciri khasnya, yakni dengan gaya gerak yang menggunakan gerak *mendak* setiap kali gerak sembah.

Dalam pertunjukan tari *Lawan Mendak* banyak menggunakan gerak *mendak* dan *gelung jehai*. Tarian *Lawan Mendak* ini biasanya dilakukan

secara berpasangan dengan gerak yang berulang-ulang disetiap gerak sembahnya yang ditarikan oleh 6 orang penari remaja putri.

Kenyataannya pada tahun 2002 sampai tahun 2012 kesenian tari tradisi *Lawan Mendak* yang ada di Kota Lubuklinggau ini kurang diminati masyarakat terutama generasi muda yang ada di Kota Lubuklinggau berdasarkan hasil wawancara, karena tarian ini banyak menggunakan pengulangan gerak, maka masyarakat menganggap tari ini sebuah karya seni yang kuno dan tidak menarik lagi untuk disaksikan. Dengan demikian, masyarakat yang ada di Kota Lubuklinggau ini lebih memilih kesenian yang bersifat modern, seperti *break dance*, *shuffle dance*, dan berbagai tarian-tarian kreasi yang tentunya lebih kaya akan nilai-nilai kesenian masa kini. Kenyataannya, kemunculan kesenian modern ini dapat memberikan nilai-nilai negatif pada masyarakat Kota Lubuklinggau, misalnya dari cara berpakaian terlalu terbuka dan sempit, dari segi gerak yang memperlihatkan bentuk tubuh saat menari, sehingga hal ini tidak sesuai dengan adat masyarakat Kota Lubuklinggau, dan akan mengancam keberadaan kesenian tari tradisi yang ada di Kota Lubuklinggau salah satunya yaitu tari *Lawan Mendak* (Sapda Priajaya, Wawancara 10 Januari 2016).

Dengan meningkatnya teknologi tentunya menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat lebih memilih kesenian yang bersifat modern karena kesenian modern lebih mengikuti zaman sehingga kesenian tradisional mengalami pergeseran diberbagai hal. Berdasarkan hal tersebut, pada tahun 2012 muncul inisiatif dari pemerintah dinas kebudayaan dan pariwisata Kota

Lubuklinggau untuk melestarikan tari ini agar masyarakat lebih mengenal kesenian di daerahnya dengan cara mengadakan pembinaan tari *Lawan Mendak* kepada siswa utusan dari sekolah tingkat SMA/SMK/MA, anak-anak sanggar seni Studio Lingga dan guru seni budaya SMA/SMK/MA di Kota Lubuklinggau. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti upaya pelestarian tari *Lawan Mendak* oleh pihak pemerintah dinas kebudayaan dan pariwisata (Disbudpar) Kota Lubuklinggau dengan cara mendeskripsikannya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka menurut peneliti, peneliti ingin meneliti upaya untuk melestarikan tari *Lawan Mendak* dengan cara mendeskripsikan upaya pemerintah Kota Lubuklinggau dalam melestarikan tari *Lawan Mendak*. Terungkapnya upaya yang dilakukan oleh pemerintah dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Lubuklinggau dalam rangka pelestarian, mungkin dapat menjadi bahan acuan pula oleh pemerintah lainnya di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Untuk melakukan penelitian tari *Lawan Mendak* ini dilakukan sebuah pengidentifikasian beberapa masalah agar dapat memahami masalah-masalah apa yang terjadi di dalam lingkungan objek penelitian tari *Lawan Mendak* ini.

1. Keberadaan Tari *Lawan Mendak* di Kota Lubuklinggau.
2. Fungsi Tari *Lawan Mendak* dalam masyarakat Kota Lubuklinggau.
3. Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau dalam melestarikan tari *Lawan Mendak*.
4. Bentuk penyajian tari *Lawan Mendak*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada Pelestarian Tari *Lawan Mendak* di Kota Lubuklinggau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “ Bagaimana Upaya Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau dalam melestarikan tari *Lawan Mendak* di Kota Lubuklinggau?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan tentang upaya pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau dalam pelestarian tari *Lawan Mendak* di Kota Lubuklinggau.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa pendidikan sendratasik sebagai akademisi seni yang berhubungan langsung dengan seni tari.
2. Dapat melestarikan salah satu kesenian budaya bangsa, yaitu tari *Lawan Mendak*.
3. Dapat meningkatkan minat dan ketertarikan masyarakat di Kota Lubuklinggau terhadap kesenian tari *Lawan Mendak*.

4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya, agar peneliti selanjutnya dapat memperkaya hasil penelitian ini.
5. Digunakan sebagai bahan untuk peneliti sebagai syarat penyelesaian perkuliahan program sarjana.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat definisi konsep yang telah disusun dengan rapi serta sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori berguna untuk mencari serta membangun kerangka teori sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian. Adapun landasan yang digunakan dalam teori ini adalah teori yang berdasarkan hasil pemikiran para ahli, yang dapat digunakan peneliti sebagai landasan berfikir dalam memecahkan permasalahan yang dikaji.

Dalam sebuah penelitian, teori memiliki fungsi yang amat mendasar dalam pelaksanaan langkah-langkah serta proses penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka untuk mengetahui :“ Bagaimana pelestarian tari *Lawan Mendak* yang ada di Kota Lubuklinggau ini haruslah kita melandasinya dengan teori-teori yang akurat untuk lebih baiknya. Berikut ini adalah teori-teori yang digunakan dalam mengkaji permasalahan ini :

1. Pelestarian

Dalam melestarikan suatu kebudayaan banyak yang mendukung pelestarian kesenian budaya. Oka A.Yoeti (1986:46) menjelaskan bahwa di dalam masyarakat sendiri usaha pelestarian itu banyak timbul dari

pemuka-pemuka masyarakat yang mendukung pelestarian kesenian budaya.

Selanjutnya menurut Indrayuda (2013:62) Pelestarian merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh insan tari maupun oleh para pencinta dan masyarakat pendukung. Selain itu, pelestarian merupakan tanggung jawab dari para orang-orang yang bertanggung jawab dengan kehadiran tari tersebut, seperti elit adat, pemangku adat dan pemerintah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa dalam melestarikan kesenian budaya itu didukung oleh masyarakat, pemangku adat, dan pemerintah.

Selanjutnya teori di atas didukung oleh Edy Sedyawati (2014:73) Pelestarian budaya merupakan suatu upaya pokok yang di dalamnya terdapat perincian upaya yang merupakan bagian atau unsur. Dalam kata-kata pelestarian budaya terdapat pengertian bahwa yang dilestarikan itu adalah eksistensinya dari suatu kebudayaan, dan bukan bentuk-bentuk ekspresinya yang harus dibekukan dan tidak boleh berubah atau berkembang. Upaya besar pelestarian itu termasuk upaya-upaya perinciannya, yaitu: (1) Perlindungan; (2) Pengembangan; dan (3) Pemanfaatan.

Didukung dengan teori pengembangan menurut Suwandono (dalam Edy Sedyawati, 1984:39) menyatakan bahwa :

Mejelaskan banyak hal tentang pengembangan dan pembinaan tari tradisi, untuk memperjelas isi tulisan dari perencanaan penelitian ini. Ia menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan ialah usaha-usaha yang

meliputi pemeliharaan, penyelamatan, pengolahan, di mana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, penggalian, pencatatan dan peningkatan mutu. Semua usaha itu saling berkaitan satu dengan lainnya, juga dapat merupakan serangkaian usaha yang dilaksanakan secara kontinyu. Adapun yang dimaksud dengan pengembangan di sini, sebenarnya mengandung dua pengertian, yaitu : Pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi/menghilangkan nilai-nilai tradisi. Pengembangan dalam arti penyebarluasan, untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelestarian itu ada tiga upaya antara lain upaya perlindungan, upaya pemanfaatan, dan upaya pengembangan. Upaya pengembangan terbagi menjadi dua bagian yaitu pengembangan dari arti pengolahan dan pengembangan dalam arti penyebarluasan.

2. Pengertian Tari

Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Cooric Hartong (dalam Nooryan Bahari, 2008:56) menyatakan bahwa“ Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk ritmis dari badan didalam ruang”. Sedangkan menurut Kamaladevi Chattopadhaya Kamala (dalam Nooryan Bahari, tari merupakan “ desakan perasaan manusia yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak-gerak ritmis”).

Selanjutnya Soedarsono dalam Rahmida Setiawati, dkk, (2008:19), mendefinisikan tari adalah “ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan

melalui gerak ritmis yang indah”. Sedangkan menurut Susanne K. Langer (dalam Sudarsono, 1977 : 17-18) bahwa tari adalah “ gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Menurut Nooryan Bahari (2008 : 57) bahwa :

“ Seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indra penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan – gerakan tubuh terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, yang diiringi dengan irama-irama musik yang diserap melalui indra pendengaran. Seni tari tidak bisa terlepas dengan seni visual, karena gerakan yang diperagakan diserap indra penglihatan, demikian juga dengan tata busana dan tata riasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia melalui gerak yang indah dan ritmis.

3. Pengertian Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tarian yang terdapat pada masing-masing daerah yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Tarian tradisional di Indonesia tentunya ada banyak dan beranekaragam, ini merupakan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya. Kita harus bisa menjaga dan melestarikannya, jangan sampai hilang ditelan zaman atau bahkan diakui negara lain sebagai budaya miliknya. Biasanya unsur dalam tari tradisional tersebut sudah merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah secara turun temurun.

Selanjutnya Soedarsono, (1977:29) menyatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Berdasarkan teori di atas penulis dapat merangkum bahwa tari tradisi

merupakan identitas dari suatu komunitas atau masyarakat yang memiliki ciri khas masing-masing yang tidak berubah, telah ditetapkan dari generasi kegenerasi. Tari *Lawan Mendak* diciptakan pada tahun 70-an yang merupakan tari tradisi masyarakat Kota Lubuklinggau memiliki ciri khas serta sifat tersendiri yang membedakan dengan tarian tradisi yang lain yang mencerminkan kehidupan masyarakat pemilikinya.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan di lokasi penelitian, belum ada yang meneliti tentang tari *Lawan Mendak* di Kota Lubuklinggau. Untuk keperluan penelitian ini, digunakan penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti.

Andika Nia Sari 2015, penelitian. “ Pelestarian tari Toga di sanggar Dara Petak di desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”. Dalam tulisan ini penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pelestarian tari Toga di sanggar Dara Petak di desa Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Toga dilestarikan melalui pengajaran dan penyebaran. Pengajaran dilakukan melalui metode pengajaran Tradisional guru dan murid. Guru mencontohkan gerak tari di depan kemudian murid mencontohkan gerak. Adapun penyebaran yaitu melalui pertunjukan dengan menampilkan tari ini pada acara pembukaan MTQ, ulang tahun Dharmasraya, penyambutan Bupati dan pesta perkawinan.

Restia Mustika Putri 2015, “ Pelestarian Tari *Tauh* dalam sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten

Merangin Provinsi Jambi”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui usaha pelestarian tari *Tauh* yang dilakukan oleh sanggar Serai Serumpun melalui pengembangan dengan cara pengolahan dan penyebarluasan melalui pertunjukan. Usaha pelestarian dengan pengolahan yaitu mengembangkan gerak, mengembangkan musik, dan memodifikasi kostum, dan penyebarluasan dalam bentuk pertunjukan.

Nadia Putri Lestari 2015, “ Pelestarian Tari Lasuang oleh Grup Kesenian tradisional Riak Galombang di Korong Pinang Kenagarian Pauh Kamba Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”. Dalam penelitian ini peneliti meneliti usaha-usaha pelestarian tari Lasuang yang dilakukan oleh Grup Kesenian tradisional Riak Galombang di Korong Pinang Kenagarian Pauh Kamba Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman melalui pengajaran dan penyebaran. Pengajaran dilakukan melalui metode pengajaran tradisional guru dan murid. Guru mencontohkan gerak tari di depan kemudian murid mencontohkan gerak. Penyebaran pertunjukan tari lasuang yang dilakukan oleh Grup Kesenian Tradisional Riak Galombang pada acara adat *Alek Nagari*, perlombaan, pernikahan, dan penyambutan tamu di Kecamatan Nan Sabaris dan juga ditampilkan di Dumai dalam acara perlombaan tari Tradisional.

Penelitian yang relevan tersebut berperan sebagai media control agar tidak terjadi tumpang tindih dengan peneliti sebelumnya. Selain itu penulis ingin meneliti yang lain dan berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh

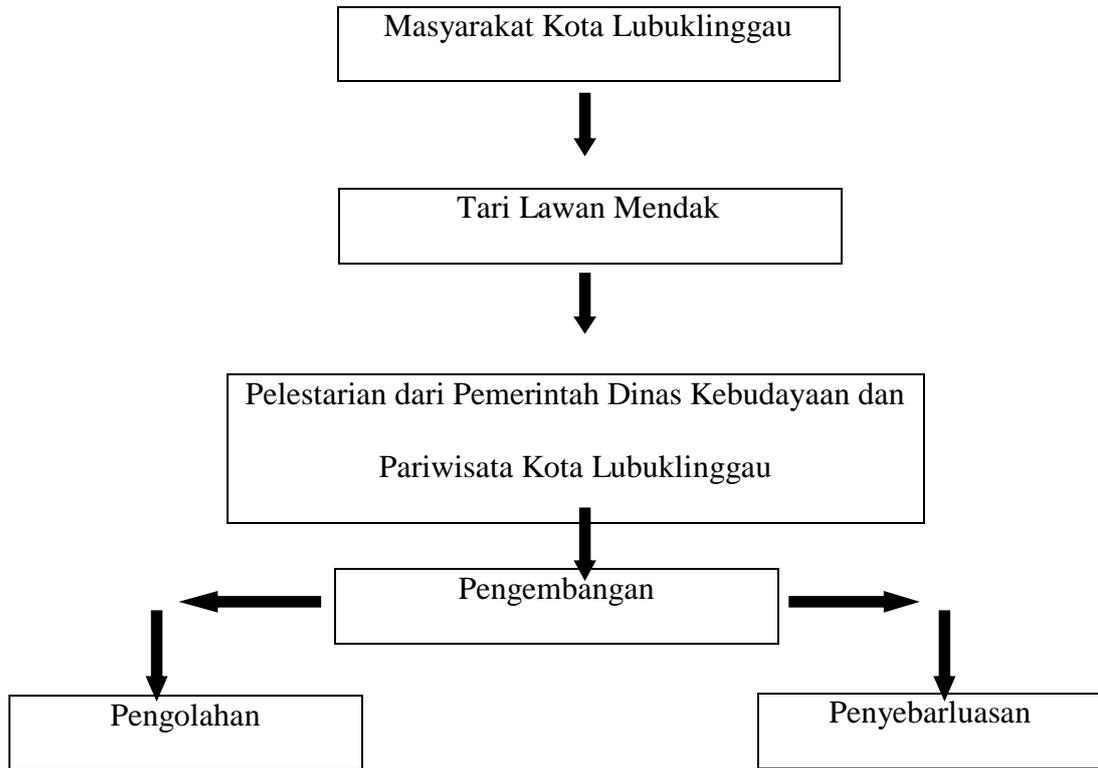
peneliti sebelumnya. Objek yang diteliti pun berbeda-beda. Hal lain tersebut juga penulis jadikan sebagai rujukan awal bagi penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah konsep mengenai sistem kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Kerangka ini dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Alur berfikir dalam penelitian yang disusun dengan rumusan masalah, untuk menyelesaikan atau membahas masalah yang ada dalam penelitian ini rumusan dibahas atau dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang sudah diuraikan pada bab II. Dalam upaya ini penulis akan melibatkan beberapa pihak baik dari pihak masyarakat dan pemerintahan Kota Lubuklinggau sebagai narasumbernya untuk membantu kelancaran dalam penelitian.

Dalam upaya yang dilakukan, untuk melestarikan tari tradisi *Lawan Mendak* ini penulis mendeskripsikan upaya pelestarian tari *Lawan Mendak* yang dilakukan pihak pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau. Di bawah ini adalah skema kerangka konseptual sebagai berikut :

Skema Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka usaha pelestarian yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau dalam mempertahankan tari *Lawan Mendak* ini adalah melalui kegiatan pembinaan tari *Lawan Mendak* yang diikuti oleh sanggar seni Studio Lingga dan pihak sekolah tingkat SMA/MA/SMK di Kota Lubuklinggau. Adapun dalam proses kegiatannya dapat dilihat dari segi pengembangannya : Pengolahan dan Penyebarluasan.

Usaha pelestarian yang diadakan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau dengan cara pengolahan dan penyebarluasan. Pengolahan yaitu mengembangkan pola lantai, komposisi kelompok, level dan memodifikasi kostum dengan menambahkan aksesoris dan baju kurung yang sama agar terlihat menarik dan sama. Sedangkan usaha pelestarian tari *Lawan Mendak* dengan penyebarluasan melalui kegiatan latihan dan pertunjukan. Kegiatan latihan diantaranya kegiatan pembinaan, kegiatan ekstrakurikuler SMA/MA/SMK di Kota Lubuklinggau, dan kegiatan latihan di Sanggar Seni Studio Lingga. Penyebarluasan dengan pertunjukan festival budaya yang diadakan di Sumatera Selatan. Semakin banyaknya penampilan atau perluasan wilayah pertunjukan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau akan lebih dikenal lagi tari *Lawan Mendak* ini sebagai identitas masyarakat Kota Lubuklinggau.

B. Saran

1. Untuk mempertahankan tari *Lawan Mendak* ini dibutuhkan kerjasama dan perhatian dari berbagai pihak terutama pihak pemerintah.
2. Pemerintah dan pemuka adat serta seniman Kota Lubuklinggau diharapkan bisa mensosialisasikan kesenian ini kepada masyarakat umum dan khususnya generasi muda gunanya untuk memotivasi generasi muda agar mau mempelajari dan mengembangkan kesenian ini berikut kandungan makna-makna yang tersirat di dalamnya yang merupakan cerminan dari alam dan budaya masyarakat.
3. Kepada Pemerintah Kota Lubuklinggau khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau diharapkan dapat membina para seniman yang sudah mengetahui tentang tari *Lawan Mendak* agar bisa lebih paham tentang sejarah, asal usul dan makna dari tari *Lawan Mendak*.